Bali Post

Demo Tolak Reklamasi Teluk Benoa di Amerika

PENOLAKAN terhadap rencana reklamasi Teluk Benoa ternyata telah mendunia. Terbukti puluhan WNI dan warga Amerika Serikat di Washington, D.C. menggelar aksi tolak reklamasi Teluk Benoa, Sabtu (11/4). Aksi tersebut digelar di depan Reflection Pool, Capitol Hill, Gedung Kongres Negara Amerika. Aksi di Washington, D.C. ini merupakan salah satu dari aksi-aksi serupa yang terjadi di berbagai kota di berbagai negara.

Sambil menyanyikan lagu "Tolak Reklamasi", para peserta demo membentangkan spanduk bertuliskan "Washington DC Against The Destruction of Bali's Environment, Tolak Reklamasi Teluk Benoa". Juru bicara aksi Made Supriatma dalam surat elektroniknya menyatakan tuntutan terhadap Presiden Indonesia Joko Widodo untuk mencabut Perpres 51/2014.

Hal. 23
Akan Dikeruk

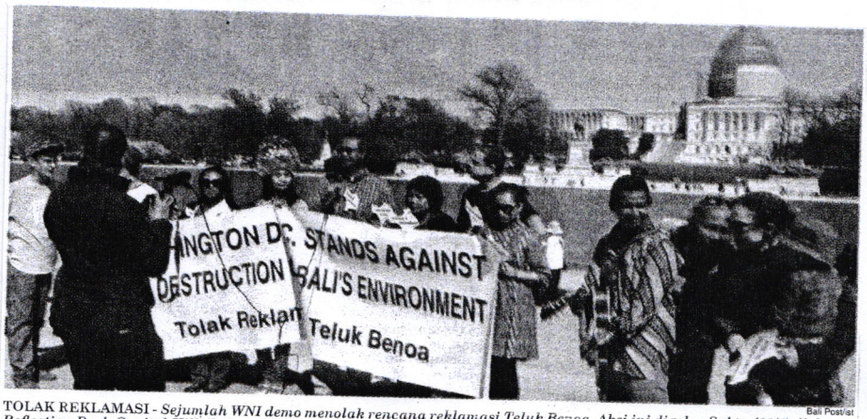

Bali Post/st

TOLAK REKLAMASI - *Sejumlah WNI demo menolak rencana reklamasi Teluk Benoa. Aksi ini digelar Sabtu (11/4) di depan Reflection Pool, Capitol Hill, Gedung Kongres Negara Amerika Serikat.*

Akan Dikeruk

Dari Hal. 1

Peraturan presiden yang dikeluarkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada akhir masa jabatan tersebut disinyalir sarat dengan kepentingan bisnis. Pasalnya, Perpres 51/2014 memberi jalan untuk menguruk wilayah konservasi Teluk Benoa seluas 700 hektar. "Bisa dibayangkan keuntungan yang akan dikeruk oleh investor karena proyek ini terletak di wilayah *prime spot* wisata Bali yang memiliki harga tanah termahal," ujarnya.

Peserta aksi, Ika, menambahkan aksi damai sekaligus mengimbau para elite politik lokal dan elite pemerintahan di Bali untuk mendengarkan suara rakyat. Mengingat penolakan terhadap pengurukan Teluk Benoa tidak hanya dilakukan oleh masyarakat Bali. Namun, penolakan ini telah terjadi dalam skala internasional. "Ada segelintir orang yang akan mendapat keuntungan sangat besar dari proyek reklamasi ini, sementara rakyat biasalah yang harus menanggung jika terjadi kerusakan. Ini sangat tidak adil," imbuhnya. **(kmb32)**

Edisi : Senin, 13 April 2015

Hal : 1

Bali Post

Pemkot Denpasar Diobok-obok

Dugaan Penyimpangan Anggaran

PENYIDIK mulai dari polisi, Kejari dan Kejati seakan berlomba "mengobok-obok" pejabat di Pemkot Denpasar, terkait dugaan adanya penyimpangan dalam penggunaan anggaran di sana. Selain Polresta Denpasar membidik soal korupsi papingisasi yang telah menetapkan tersangka, petugas Kejari Denpasar juga turun guna mengecek soal temuan BPK. Sedangkan Kejati Bali, memeriksa sejumlah pejabat di Pemkot Denpasar.

"Ya, ada pemeriksaan dari Dinas Perizinan Pemkot dan DTRP," sebut sumber Kejati Bali, baru-baru ini. Mereka yang diperiksa, katanya, Kepala Badan Perizinan Rai Soeriawan, Kadispenda Dewa Nyoman Semadi dan Kadis DTRP Kusuma Diputra. Selain itu, Kadis DKP Ketut Wisada dan Kasatpol PP I.B. Alit Widarana. Mereka diperiksa terkait dengan dugaan permainan izin reklame atau *billboard*. Petugas jaksa yang mengusut kasus ini di antaranya Made Subawa, Ida Ayu Sulasmi dan Junaedi Tandi.

Kasipenkum Kejati Bali Ashari Kurniawan membenarkan adanya pemeriksaan atas kasus dugaan permainan izin reklame di Pemkot Denpasar. Hanya, dia tidak mau menyebut nama yang diperiksa. Sementara soal kasus papingisasi, berkas masih diperiksa Kejari Denpasar setelah menerima tahap I dari Polresta Denpasar. "Ada yang masih perlu diteliti, khususnya soal pemeriksaan saksi yang sudah berjumlah sekitar 32 orang," tandas sumber di kejaksan.

Selain Denpasar, Kejati Bali juga membidik PDAM Karangasem. Sejumlah saksi sudah diperiksa di ruangan jaksa fungsional. Untuk memperdalam hasil pemeriksaan, tim Kejati Bali telah turun ke PDAM Karangasem untuk melakukan penggeledahan alat–alat bukti. Ashari Kurniawan memebenarkan bahwa petugas kejaksaan turun untuk mengecek ke Karangasem. **(asa)**

Bali Post/eka

SIRAM BIBIT - ***Seorang petani tengah menyirami bibit semangka di Renon, Denpasar, Minggu (12/4) kemarin. Memasuki musim kemarau, sejumlah petani di Denpasar dan Badung mulai menanam semangka. Para petani memilih tanaman tersebut dikarenakan memerlukan sedikit air dan hasil yang didapat lebih baik dari tanaman padi.***

Edisi : Senin, 13 April 2015

Hal : 3

Bali Post

Ungkap Dugaan Korupsi di Pemkab Badung

Kejari Denpasar Selidiki Tirtayatra ke India

Denpasar (Bali Post) –

Pihak Kejaksaan Negeri (Kejari) Denpasar tampaknya makin getol saja mengungkap berbagai dugaan tindak pidana korupsi di wilayahnya (Denpasar dan Badung). Salah satunya yang kini sedang diselidiki, dugaan penyelewengan penyelenggaraan tirtayatra ke India oleh Dinas Kebudayaan Badung. Perjalanan menggunakan dana APBD itu dilaksanakan tahun 2013 dengan menelan dana hingga miliaran rupiah.

Informasi yang berhasil dikumpulkan di Kejari Denpasar, penyelidikan dugaan korupsi tirtayatra ke India ini masih dalam proses pemgumpulan data dan informasi. Diduga, dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa penyelewengan. "Penyelewengan inilah masih terus didalami," ujar sumber di Kejari Denpasar seraya minta namanya tidak disebutkan di koran.

Dalam kegiatan tirtayatra yang diselenggarakan Dinas Kebudayaan dengan menggunakan anggaran APBD 2013 tersebut, lanjut sumber tadi, saat ini belum terungkap pasti siapa saja yang terlibat. "Sampai sekarang masih pengumpulan data dan wawancara beberapa pihak terkait saja," jelasnya.

Kasi Intel Kejari Denpasar Syahrir Sagir yang dihubungi berulang kali untuk mengonfirmasikan hal itu, Minggu (12/4) kemarin, tidak mengangkat teleponnya. Sebelumnya, Kajari Denpasar Imanuel Zebua sempat mengungkapkan sedang melakukan penyelidikan kasus dugaan korupsi di Pemkot Denpasar dan Pemkab Badung. Saat itu, Kajari tidak mengungkapkan secara spesifik dugaann korupsi yang sedang diselidiki. Namun, Zebua sempat mengatakan untuk di Pemkab Badung yang sedang diselidiki yaitu dugaan korupsi dalam perjalanan tirtayatra. **(kmb37)**

Edisi : Senin, 13 April 2015

Hal : 3